

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH IPA MELALUI PENDEKATAN SAVI UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 PULIHARJO

IMPROVING THE PROBLEM-SOLVING SKILLS OF SCIENCE THROUGH SAVI APPROACH

Oleh : Nabhan Hani, PSD/PGSD, Nabhanhani@yahoo.co.id, haninabhan22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Puliharjo, Puring, Kebumen melalui Pendekatan SAVI. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa Pendekatan SAVI dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses belajar dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa. Pada akhir siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 76,19. Pada akhir siklus II nilai rata-rata tes mencapai 93,57 pada pertemuan kedua.

Kata Kunci : kemampuan memecahkan masalah, pembelajaran IPA, pendekatan SAVI.

Abstract

This research aim to improve the problem-solving skills of Science of the fifth Grade students of SD Negeri 2 Puliharjo, Puring, Kebumen through SAVI approach. This was a Classroom Action Research. The subjects of this research were the fifth Grade students in the second semester of 2017/2018 school year with 21 students in total. The research design was based on the model of Kemmis and Mc. Taggart. The techniques used in data collection were written tests and observation. The data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive. The results of the research show that SAVI approach in Science learning is likely to improve the learning process and problem-solving skills. The improvement of students' problem-solving skills can be seen from the obtain test scores. At the end of the first cycle, the average test scores of students reach 76.19. At the end of the second cycle, the average score of the test reach 93.57 in the second meeting.

Keywords: problem-solving skills, Science learning, SAVI approach.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama pada jenjang usia Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran di SD akan menentukan pembelajaran di

jenjang-jenjang selanjutnya. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi serta metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Metode dan strategi tersebut diterapkan ke

seluruh mata pelajaran yang ada di jenjang SD, salah satu contohnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Depdiknas, 2003:15). Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari oleh siswa karena ilmu yang dipelajari tersebut untuk mengenali dirinya secara fisik, juga mempelajari hal segala hal yang berkaitan dengan alam di sekitarnya agar dia tidak hanya mengenal dirinya sendiri saja dapat memahami hubungan antara manusia dan alam beserta gejala-gejala alamiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA juga membutuhkan guru yang memiliki kemampuan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu juga dengan cara belajar mereka yang tidak sama antara satu dan lainnya. Tidak semua siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan cara belajar siswa, tidak seharusnya dipaksa untuk digunakan. Apabila tetap dipaksakan, materi yang diserap siswa tidak akan maksimal sehingga kemampuan

untuk memecahkan masalah juga menjadi tidak optimal.

Peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri 2 Puliharjo dan menemukan masalah yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa antar lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa Kelas V SD N 2 Puliharjo.
2. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih kurang memadai.
3. Masih kurang tersedianya sumber belajar di SD N negeri 2 Puliharjo.

Beberapa hal tersebut mendasari peneliti untuk menerapkan pendekatan SAVI untuk mengatasi masalah di atas khususnya mengenai kurangnya kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.

Krulik dan Rudnick dalam Carson (dalam Juliyanto, 2017: 38-39) mendefinisikan kemampuan memecahkan masalah sebagai sarana individu dalam menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk disintesis dan diterapkan pada situasi yang baru dan berbeda. Sementara menurut Woods et al. Dalam (Juliyanto, 2017: 39) menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah proses yang digunakan untuk mendapat jawaban terbaik dari sesuatu

yang tidak diketahui. Proses pemecahan masalah dikemukakan oleh Dewey (dalam Juliyanto, 2017: 38) meliputi:

- a) mengidentifikasi dan merumuskan masalah;
- b) mengemukakan hipotesis;
- c) mengumpulkan data;
- d) menguji hipotesis;
- e) mengambil kesimpulan.

Wina sanjaya (2009: 216-219) juga mengemukakan bahwa kemampuan memecahkan masalah mempunyai indikator sebagai berikut:

- a) merumuskan masalah;
- b) merumuskan hipotesis;
- c) menentukan penyelesaian masalah.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini akan mengambil proses pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah;
- b) Mengemukakan hipotesis;
- c) Mengambil kesimpulan.

Meier (2002: 91) menyatakan bahwa pembelajaran tidak meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas *intelleqtual* dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini menekankan bahwa belajar seharusnya memanfaatkan seluruh tubuh dan indra yang dimiliki siswa. Pendekatan tersebut dinamakan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI ini

menitikberatkan pada belajar berdasar aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Menurut Meier (2002: 91-92) pendekatan SAVI memiliki empat unsur yaitu *Somantic* (S) yang bermakna belajar dengan bergerak dan melakukan. *Auditory* (A) yaitu belajar dengan berbicara, menyimak, mendengarkan, mengemukakan pendapat, presentasi, menanggapi. *Visual* (V) bermakna belajar dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, membaca, mendemontasikan, menggunakan media. *Intellectual* (I) bermakna belajar dengan memecahkan masalah, merenung, mencipta, membangun makna. Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahapan ini memiliki tujuan yaitu membangkitkan minat siswa, memberi siswa perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain : memberi semangat atau

sugesti positif, menanyakan kabar siswa, melakukan presensi.

2. Tahap penyampaian

Tujuan dari tahap ini adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua tipe belajar. Hal yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran yang variatif.

3. Tahap pelatihan

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain : menerapkan variasi permainan dalam pembelajaran, dan diskusi kelompok.

4. Penampilan hasil

Tahap penampilan memiliki tujuan untuk membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan hasil akan terus meningkat. Hal yang dapat dilakukan guru salah satunya adalah memberikan evaluasi kepada siswa.

Setiap pendekatan, model ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak sepenuhnya sempurna, tentu ada kekurangan dan kelebihan. Pendekatan SAVI juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Shoimin (2016:

182) pendekatan SAVI memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;
- 2) suasana dalam pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar;
- 3) memunculkan suasana belajar yang menarik dan efektif;
- 4) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas *intelleqtual*;
- 5) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabanya;
- 6) merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Berdasarkan kelebihan tersebut peneliti menduga bahwa dengan menerapkan pendekatan SAVI di dalam pembelajaran dapat memunculkan suasana yang menarik semangat siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi belajar siswa yang meningkat juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa khususnya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan

Kemampuan Memecahkan Masalah IPA Melalui Pendekatan SAVI untuk Siswa Kelas V SD Negeri 2 Puliharjo”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya bagi Siswa Kelas V Semester II MI Ma’arif Pulutan Sidorejo Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut adalah dibuktikan dengan persentase peningkatan hasil belajar IPA pada prasiklus sebanyak 3 siswa atau 15%, siklus I sebanyak 8 siswa atau 40%, siklus II sebanyak 15 siswa atau sebesar 75%, dan siklus III sebanyak 18 siswa atau sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA sebanyak 15 siswa atau sebesar 75%; dan pendekatan SAVI dapat memenuhi target pencapaian KKM mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dari rata-rata pra siklus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kolaborasi dengan guru Kelas V SD Negeri 2 Puliharjo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Puliharjo yang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di desa Puliharjo, Puliharjo, Puring, Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian akan dilaksanakan pada antara bulan april sampai juni. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan pelaksanaan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang terdapat di semesterter II.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Puliharjo desa Puliharjo, Puring, Kebumen, Jawa Tengah pada semester II tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 21 anak yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain yang diggunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan oleh Kemmis & McTaggart yang memiliki komponen utama yaitu *planning, acting and observing, reflecting*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut diambil melalui kegiatan observasi. Peneliti mengobservasi

secara langsung selama pembelajaran IPA menggunakan pendekatan SAVI di kelas.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes tertulis dan lembar observasi. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dan uraian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat kejadian selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas yaitu lembar observasi siswa dan guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angka hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan memecahkan masalah. Sementara analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari observasi yang kemudian digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap. Tahap tersebut sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

Penelitian ini mengambil pembelajaran IPA dengan materi berbeda setiap pertemuannya yaitu penghematan air, sumber daya alam, kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi bencana alam atau peristiwa alam. Pembelajaran SAVI terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Tahap persiapan meliputi kegiatan berdoa, presensi siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian semangat. Tahap penyampaian antara lain meliputi apresepasi, penyampaian materi, diskusi kelompok. Tahap pelatihan meliputi variasi permainan. Tahap penampilan hasil meliputi evaluasi, refleksi, penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut diobservasi dengan lembar observasi guru dan siswa. Hasil evaluasi atau tes di data. Dari data observasi maupun data tes evaluasi kemudian di olah menjadi data hasil penelitian. Berikut ini data penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan SAVI

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	1	1
1	1	1	1
0	1	1	1
1	1	0	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
11	12	13	14
73,33%	80%	86,66%	93,33%
Cukup	Baik	Baik	Baik

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan SAVI

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	1	1
0	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	1
1	1	1	1
7	8	8	9
70%	80%	80%	90%
Cukup	Baik	Baik	Baik

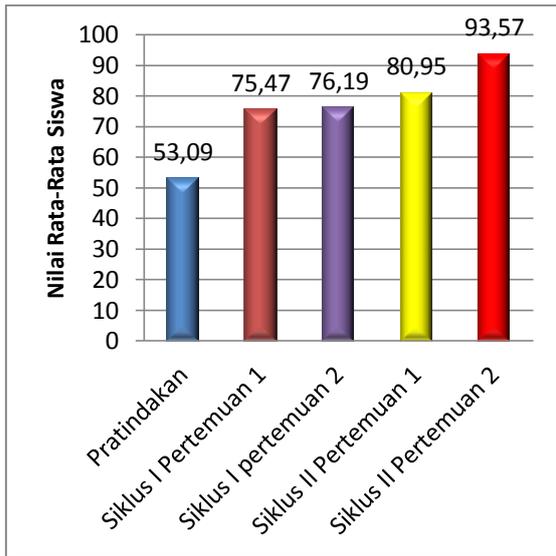
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II aktivitas siswa meningkat. Presentase aktivitas siswa

pertemuan pertama siklus I sebesar 70% kemudian meningkat menjadi 80% di pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama di siklus II presentase aktivitas siswa masih sama di angka 80% dan kemudian meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua di siklus II. Berikut ini disajikan diagram perbandingan data hasil observasi tersebut.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Memecahkan Masalah IPA Siswa

Keterangan	Pra.	Tes Siklus I		Tes Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah skor	1115	1585	1600	1700	1965
Rata-Rata	53,09	75,47	76,19	80,95	93,57
Skor Tertinggi	90	100	95	95	100
Skor Terendah	35	50	55	65	80
Jumlah Siswa Tuntas	5	14	17	20	21
Presentase Ketuntasan (%)	23,80	66,66	80,09	95,23	100
Kriteria	Kurang	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyajikan data-data tersebut dalam bentuk diagram perbandingan nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Puliharjo berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Kemampuan Memecahkan Masalah IPA

Berdasarkan Diagram di atas, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mulai dari sebelum diberi tindakan sampai pada siklus II pertemuan kedua. Nilai rata-rata tes kemampuan memecahkan masalah IPA kelas V SD Negeri 2 Puliharjo pada pratindakan adalah 53,09 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 75,47 dan kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 76,19 dengan kriteria baik di siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II baik pertemuan pertama maupun kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu masing masing menjadi 80,95 dengan kategori baik pada pertemuan pertama dan 93,57 dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Berikut ini disajikan rata-rata nilai kemampuan memecahkan masalah perindikator pemecahan masalah yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas tentang pembelajaran IPA melalui pendekatan SAVI (*Somantic, Auditory, Visual, Intellectual*), secara keseluruhan sudah baik. Penggunaan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran khususnya IPA kepada siswa dengan cara penyampaian yang variatif. Hal tersebut berdampak pada aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan. Sehingga kemampuan memecahkan masalah IPA juga berbanding lurus dengan hal tersebut. Dengan demikian penggunaan pendekatan SAVI pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Puliharjo. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa. Pada siklus I rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 75% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II rata-rata prentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85% dengan kriteria

baik. Peningkatan aktivitas siswa tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu telah mencapai angka 80% dengan kriteria baik yaitu interval 76%-100%.

Peningkatan kemampuan memecahkan masalah IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Puliharjo dapat dilihat dari nilai tes kemampuan memecahkan masalah IPA siswa yaitu Sebelum tindakan nilai rata-rata siswa adalah 59,09 dengan persentase ketuntasan 23,80%. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah IPA meningkat menjadi 75,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,66% pada pertemuan pertama dan kemudian meningkat kembali pada pertemuan kedua menjadi 76,19 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,09%. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah IPA meningkat kembali menjadi 80,95 dengan persentase ketuntasan sebesar 95,23% pada pertemuan pertama dan menjadi 93,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 100% pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah IPA keseluruhan siswa juga telah mencapai kategori baik, sehingga kriteria keberhasilan telah tercapai.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan, pendekatan SAVI dapat dijadikan pendekatan alternatif dalam pembelajaran IPA di mana siswa diajak belajar dengan melihat, mendengarkan,

bergerak aktif serta memecahkan masalah dan berpikir. Sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Juliyanto, E. (2017). *Model Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inquri Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Kompetensi Menyelesaikan Masalah*. *Jurnal of Science and Education*, Volume 1 No. 1, Hal 36-42.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. (Tejemahan Rahmani Astuti). Bandung : Kaifa. (Edisi asli diterbitkan 1999 oleh The McGraw-Hill Companies, Inc).
- Sajaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Soimin, A. (2016). *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.